

BAB 5 LANDASAN TEORI

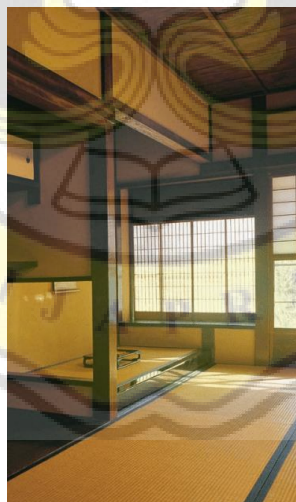
5.1 Restoran Jepang Tradisional

Bangunan Jepang merupakan bangunan yang masih terkenal dengan adanya kebudayaan tradisional yang cukup kental seperti elemen-elemen yang biasanya diterapkan di Jepang yaitu *Shoji*, *Fusuma*, *Byobu* dan masih banyak lagi. Pada bangunan yang akan dirancang merupakan sebuah Restoran Jepang yang dimana bila seseorang mendengar kata Restoran Jepang maka akan terpikirkan bangunan tradisionalnya.

5.1.1 Ruang dalam

1) Dinding

Dinding yang digunakan pada bangunan Jepang pada umumnya menggunakan material kayu secara keseluruhan dengan beberapa ukiran yang membuat suasana tradisionalnya sangat terasa. Sebagai material dinding pada bangunan menggunakan beberapa elemen kayu sebagai elemen khas Jepang. Selain kayu dapat juga menggunakan material bambu karena banyak orang yang mengolah bambu sebagai material bangunan di Jepang sehingga material bambu dapat menambah suasana Jepang.



Gambar 37. Dinding Ruang Dalam

Sumber : (Black & Murata, 2000)

2) Lantai

Arsitektur rumah tradisional Jepang bermaterikan kayu sebagai bahan utamanya, anyaman tikar (*tatami*) sebagai penutup lantai. Modul perencanaan ruang

didasarkan atas ukuran 1 lantai *tatami* (182 x 91 cm) yang disebut sebagai 1 *jo*. Kelipatan dari *jo* inilah yang menjadi dasar penentu luas suatu ruangan. Ruang berukuran standar biasanya terdiri dari 6 *jo*. *Tatami* hanya dipasang di ruang keluarga, ruang the, ruang keluarga dan ruang makan, selain itu lantai dapur dan selasar (engawa) menggunakan material *vynil/ parquette*. Lantai keramik jarang dipergunakan di jepang kecuali untuk KM/WC, ruang exterior dan fasilitas umum. Ketebalan *tatami* sekitar 3cm s/d 6cm, yang terdiri dari *particel board* yang dilapisi tikar. Luas ruangan dihitung dari jumlah *tatami* yang dipakai, dimana satu *tatami* sama dengan (3x6) *shaku* atau *kaki*. Selain *tatami*, masih ada pedoman ukuran lainnya yang disebut dengan *Ken* yaitu kurang lebih setara dengan 6 *shaku*. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa dasar keindahan bangunan Jepang terlahir dari kepiawaian menata proporsi yang bersumber dari *Tatami*.



Gambar 38. Lantai *Tatami*

Sumber : (Black & Murata, 2000)

3) Plafon

Yang ketiga plafon pada restoran akan digunakan sebuah *Tenjo*, yaitu sebuah langit langit yang menggunakan material *gypsum*, kayu lapis, papan serat. Terdapat beberapa macam *tenjo*, antara lain:

a. *Go tenjo*

Menggunakan balok yang berpola persegi dan merupakan *tenjo* paling formal

b. *Ajiro Tenjo*

Menggunakan material bambu dan biasanya tereletak pada ruang *tatami*.

c. *Yamato Tenjo*

Menggunakan papan kayu dengan balok yang kecil dan biasa terletak pada dapur dan toko.

d. *Saobuchi tenjo*

Menggunakan kayu datar yang ditopang dengan balok, biasa terletak di ruang tatami.



Gambar 39. Plafon Tenjo

Sumber : (Black & Murata, 2000)

5.1.2 Perabot atau elemen

Bangunan restoran Jepang direncanakan tetap menggunakan perabot atau elemen khas Jepang seperti *Shoji* atau pintu khas Jepang yang tembus pandang dengan cahaya agar pengunjung dapat merasakan suasana Jepang yang ada pada restoran. Selain itu terdapat juga budaya tatami yaitu pengunjung duduk pada kursi tatami dan menyantap masakan yang telah disajikan sembari melihat pemandangan taman Jepang di samping ruangan. Berikut ini merupakan elemen-elemen yang ada pada bangunan Jepang menurut (Koizumi, 1986) dan (Black & Murata, 2000)

1. *Choba Dansu*

Choba Dansu merupakan sebuah lemari penyimpanan yang dapat digunakan di mana saja dan dapat menyimpan barang-barang seperti lemari pada umumnya.



25. Ledger chest with safe (*choba-dansu*)
Late nineteenth century, Sakata, Yamagata Prefecture
Approx. H. 40, W. 36, D. 18 in. (100, 93, 45 cm.)
Hinoki cypress, iron fittings, *fuki-urushi* lacquer

Gambar 40. *Choba Dansu*

(Sumber : *Traditional Japan Furniture by Kazuko Koizumi*)

2. Meja

Terdapat beberapa meja tradisional jepang antara lain:

- *Chabudai*

Chabudai merupakan sebuah meja yang biasa terletak pada ruang makan tradisional di jepang dan di pasangkan bersama *zabuton*.



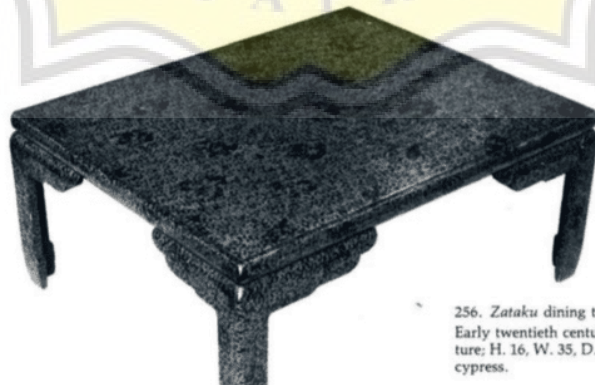
255. *Chabudai* dining table
Early twentieth century; H. 7, Diam. 25 in.
(18, 63 cm.).

Gambar 41. *Chabudai*

(Sumber : *Traditional Japan Furniture by Kazuko Koizumi*)

- *Zataku*

Selain *Chabudai* terdapat *Zataku* dengan fungsi yang sama yaitu merupakan sebuah meja yang biasa terletak pada ruang makan tradisional di jepang dan di pasangkan bersama *zabuton*.



256. *Zataku* dining table
Early twentieth century, Tsugaru, Aomori Prefecture; H. 16, W. 35, D. 28 in. (40, 90, 70 cm.); hinoki cypress.

Gambar 42. Zataku

(Sumber : *Traditional Japan Furniture by Kazuko Koizumi*)

- *Fuzukue*

Fuzukue adalah meja rendah yang biasa digunakan untuk menulis sesuatu dan dipasangkan pula dengan sebuah *zabuton*



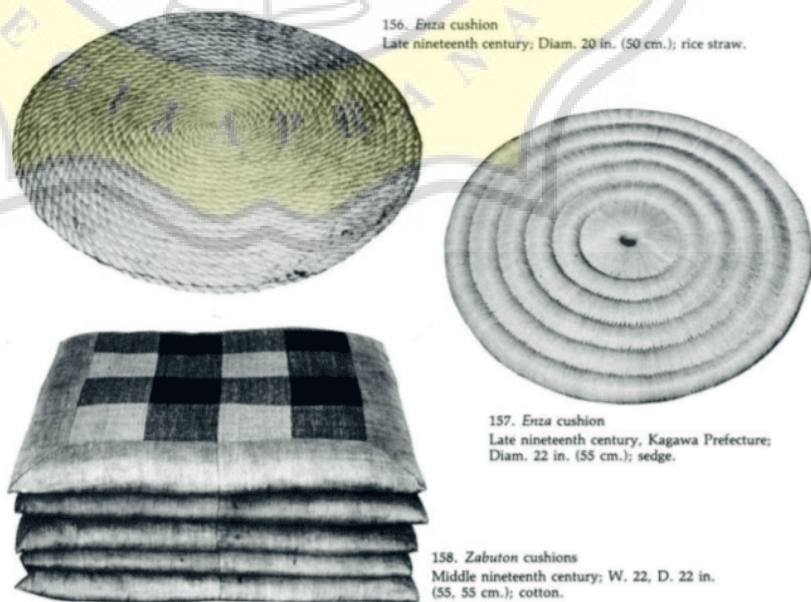
90. Writing table (*fuzukue*)
Middle sixteenth century
H. 13, W. 47, D. 16 in. (34, 120, 39 cm.)
Hinoki cypress, *maki-e*, black lacquer

Gambar 43. *Fuzukue*

(Sumber : *Traditional Japan Furniture by Kazuko Koizumi*)

3. *Zabuton*

Zabuton merupakan sebuah alas duduk yang digunakan pada ruangan dengan lantai bermaterialkan *tatami*.



156. *Enza* cushion
Late nineteenth century; Diam. 20 in. (50 cm.); rice straw.

157. *Enza* cushion
Late nineteenth century, Kagawa Prefecture;
Diam. 22 in. (55 cm.); sedge.

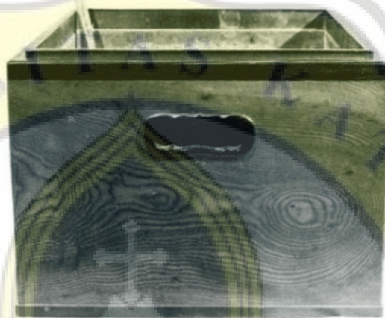
158. *Zabuton* cushions
Middle nineteenth century; W. 22, D. 22 in.
(55, 55 cm.); cotton.

Gambar 44. Zabuton

(Sumber : *Traditional Japan Furniture by Kazuko Koizumi*)

4. Hibachi

Hibachi secara harfiah berarti "panci api" dan terbuat dari berbagai bahan termasuk kayu, logam, keramik, tanah liat, dan rotan. *Hibachi* terutama digunakan untuk menghasilkan kehangatan, dan air mendidih atau memasak adalah kegunaan sekunder dan biasa digunakan pada ruang Teh.



206. Box hibachi
Late nineteenth century: H. 9, W. 14, D. 14 in. (24, 34, 34 cm.); zelkova, rosewood, fuki-urushi lacquer.

Gambar 45. Hibachi

(Sumber : *Traditional Japan Furniture by Kazuko Koizumi*)

5. Shoji

Terdapat fakta yang diterima bahwa cahaya alami memiliki efek positif pada kondisi psikologis pikiran kita seperti dapat meningkatkan kreativitas dan produktifitas. *Shoji* juga cukup serbaguna untuk melengkapi hampir semua gaya dekorasi, memiliki sifat elegan, dan berguna untuk membawa cahaya alami ke dalam ruangan sambil menyebarkan cahaya matahari, dan untuk berfungsi sebagai penutup jendela, pembatas ruangan, atau keduanya. Layar *shoji* tradisional terbuat dari kertas buatan tangan yang disebut *washi* yang menggunakan kulit beberapa pohon dan semak tertentu.

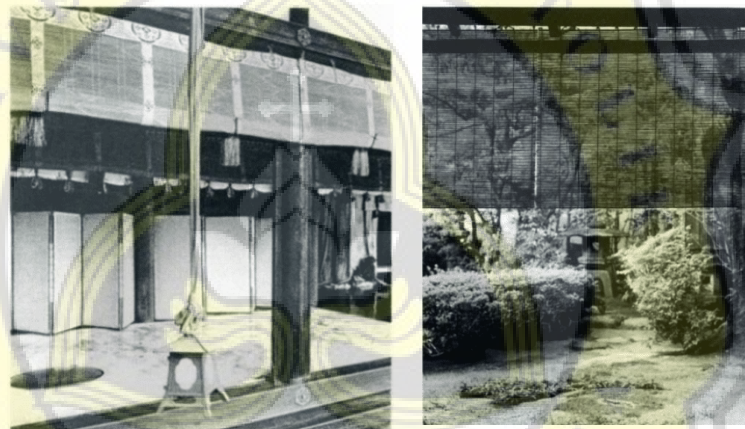


Gambar 46. Elemen Shoji

Sumber : (Black & Murata, 2000)

6. *Sudare*

Di seluruh Asia, kerai bambu atau buluh digunakan selama musim panas untuk meredakan panas dan matahari. Disebut *sudare* di Jepang, mereka digantung di atap rumah dan cukup dibuka gulungannya untuk menghalangi sinar matahari sore, terutama ketika ruang tamu utama menghadap ke selatan, praktik yang juga memaksimalkan perolehan cahaya selama musim dingin. tirai *Sudare* memiliki tali atau jumbai dan kait yang memungkinkannya digulung hingga panjang yang diinginkan dan diamankan.



145. *Misu* blinds
H. 70 in. (180 cm.). Blinds rolled up and held in place with hooks. In the foreground are hanging lanterns (*tsuri-tōrō*). Seiryōden hall of the Kyoto Imperial Palace.

146. *Sudare* blinds
Middle twentieth century; H. 31, W. 35 in. (79, 90 cm.); bamboo.

Gambar 47. Elemen Sudare

Sumber : (Black & Murata, 2000)

7. *Byobu*

Layar lukis Jepang, atau *byobu*, adalah mahakarya bentuk dan fungsi. Sebagian seni, sebagian arsitektur, layar Jepang dapat berfungsi sebagai dinding bergerak, sebagai perangkat untuk memblokir pandangan yang tidak diinginkan, atau sebagai partisi untuk memisahkan kegiatan yang berbeda dalam sebuah ruangan besar, sambil berfungsi sebagai karya seni yang elegan.



48. Pair of six-panel folding screens (byōbu)
Early seventeenth century
H. 63, W. 145 in. (162, 372 cm.)
Paper

Gambar 48. Byobu

(Sumber : *Traditional Japan Furniture by Kazuko Koizumi*)

8. Lampu lentera jepang

Banyak ruangan Jepang memperoleh suasana khusus dari lentera jepang. Sedangkan sumber cahaya memiliki berubah selama bertahun-tahun, dari minyak ke lilin hingga bola lampu listrik, dibuat dari kertas buatan tangan yang direntangkan di atas bingkai bambu atau kayu yang dipernis. terdapat beberapa macam lentera jepang yaitu :

a. Andon

Merupakan lentera jepang yang dilapisi kertas pada luar lampu sebagai tampaknya.



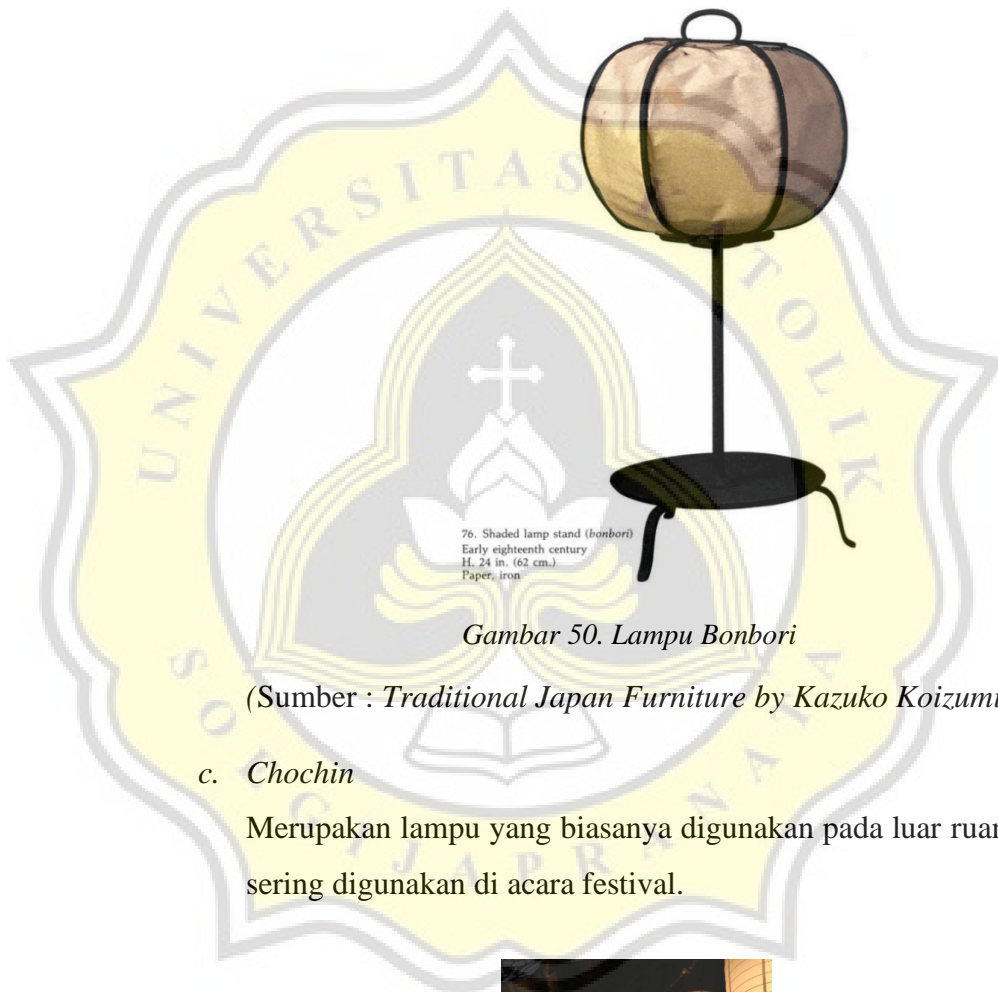
72. Framed-paper lantern (andon)
Late nineteenth century
H. 31, W. 11, D. 9 in. (80, 27, 24 cm.)
Cryptomeria base, paulownia frame, no finish
This ingenious variation on a framed-paper lantern features a convex glass lens in the cropped corner, focusing the light in a precise area for easy reading or study.

Gambar 49. Lampu Andon

(Sumber : *Traditional Japan Furniture by Kazuko Koizumi*)

b. Bonbori

Merupakan lampu meja yang digunakan di meja yang biasanya untuk menulis dan dapat juga digunakan sebagai hiasan.



Gambar 50. Lampu Bonbori

(Sumber : *Traditional Japan Furniture by Kazuko Koizumi*)

c. Chochin

Merupakan lampu yang biasanya digunakan pada luar ruangan dan sering digunakan di acara festival.



Gambar 51. Lampu Chochin

(Sumber : Google images)

d. *Toro*

Merupakan lampu taman yang digunakan sebagai pencahayaan dan dekorasi pada taman jepang.

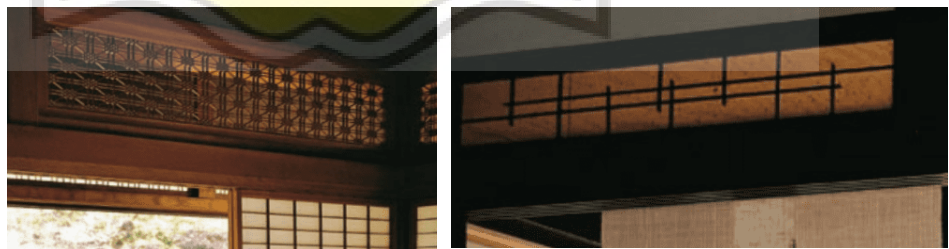


Gambar 52. Lampu Toro

(Sumber : *Traditional Japan Furniture by Kazuko Koizumi*)

9. *Ranma*

Sebelum adanya pencahayaan listrik di Jepang, ruangan dalam rumah tidak memiliki pencahayaan yang cukup. Pencahayaan masuk dari ventilasi yang disebut *ranma*. *Ranma* terlihat seperti *bouvend* terletak di atas pintu namun bentuk dari *Ranma* ini terlihat seperti *shoji* namun memiliki rel di bagian atas dan bawah sehingga dapat digeser. *Ranma* ditutupi oleh kertas tipis yang buram namun ada juga *ranma* yang memiliki ukiran.

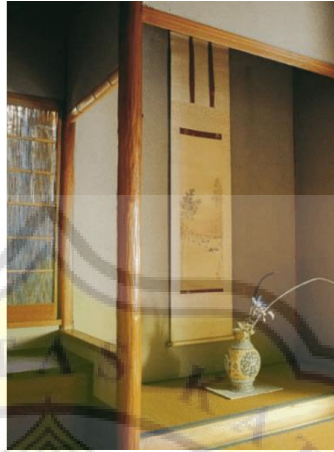


Gambar 53. Elemen Ranma

Sumber : (Black & Murata, 2000)

10. *Tokonoma*

Tokonoma merupakan ruang kecil yang ada di dinding dan biasanya digunakan untuk memajang rangkaian bunga yang disebut *ikebana* dan harta keluarga.



Gambar 54. Elemen Tokonoma

Sumber : (Black & Murata, 2000)

11. *Engawa*

Engawa tanpa pagar membantu mengintegrasikan taman dengan rumah atau bisa juga menjadi perantara ruang antara rumah dan taman.



Gambar 55. Elemen Engawa

Sumber : (Black & Murata, 2000)

5.1.3 Ruang luar

Lanskap menurut Suharto(1994) yaitu lanskap mencakup elemen yang ada pada tapak, dari elemen alami, elemen buatan dan pengguna yang ada di dalamnya. Sedangkan lanskap menurut Simonds (1983), lanskap adalah bentang alam yang dapat dinikmati oleh seluruh makhluk hidup. Hampir sama seperti taman, yaitu area terbuka yang ditanami oleh beberapa vegetasi di dalamnya. Taman dibagi menjadi dua yaitu:

1. Taman publik aktif, ialah taman yang berfungsikan untuk public atau umum untuk melakukan banyak kegiatan.
2. Taman publik pasif, ialah taman yang hanya difungsikan hanya untuk estetika. Selain itu taman memiliki fungsi ekologis yaitu untuk melestarikan vegetasi yang ada.

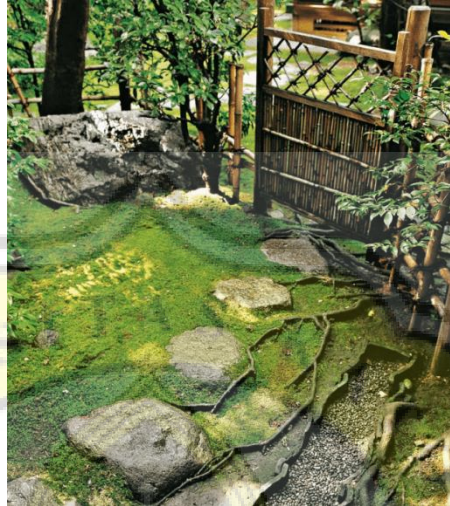
Lanskap dan Taman Arsitektur tradisional Jepang, terutama gaya *sukiya*, yang dikatakan oleh beberapa orang sebagai titik tertinggi arsitektur istana di Jepang, dikenal memiliki hubungan yang kuat dengan lanskap di sekitarnya. Atap memanjang dan beranda bangunan tampaknya menjangkau ke sekeliling dan, bersama dengan kolom dan balok struktural yang terbuka, membingkai pemandangan lanskap yang menggabungkan kesenangan estetika dengan perasaan kedalaman religius. Lebih dari pemandangan alam yang jauh dalam keadaan murni, pemandangan berharga ini menampilkan lanskap yang dirancang dengan cermat, dibuat dengan halus untuk menciptakan versi alam yang ideal. Bahkan di *machiya*, yang dibangun di lahan sempit dengan sedikit ruang terbuka, taman kecil dirancang di dalam bangunan untuk memungkinkan aliran udara dan cahaya dan untuk mempertahankan hubungan penting dengan alam. Taman-taman kecil ini bukanlah contoh alam dalam keadaan murni, melainkan representasi halus dari lingkungan alam.

Beberapa orang membayangkan taman yaitu sebuah tempat untuk jalan-jalan dengan dekorasi buatan dan kolam, jalan berkelok-kelok, berwarna-warni, dan koi berenang di bawah jembatan yang indah. Terdapat beberapa elemen yang ada pada ruang luar yaitu:

a. Pagar dan Gerbang

Mereka dapat memisahkan berbagai ruang di taman di mana kontinuitas visual masih diinginkan, seperti antara ruang makan luar ruangan dan area berjalan-jalan,

atau dorong pengunjung untuk melihat atau bergerak dalam arah tertentu. Taman Jepang juga menggunakan Pagar untuk menyembunyikan peralatan kolam, selang taman, dan tempat sampah. Pagar lengan hias dan pagar sayap ditempatkan tegak lurus dengan rumah memanjang garis-garis arsitektur sementara secara halus membedakan ruang-ruang di taman.

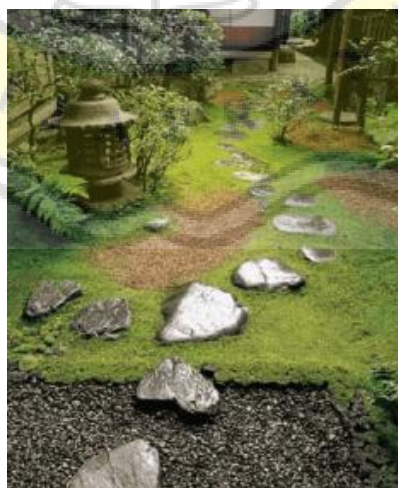


Gambar 56. Elemen pagar dan gerbang

Sumber : (Black & Murata, 2000)

b. Pijakan dan jembatan

Taman biasa digunakan untuk berjalan-jalan menggunakan jalan setapak dengan terampil untuk memandu orang melalui bebatuan. Batu berbentuk lebih tidak beraturan.

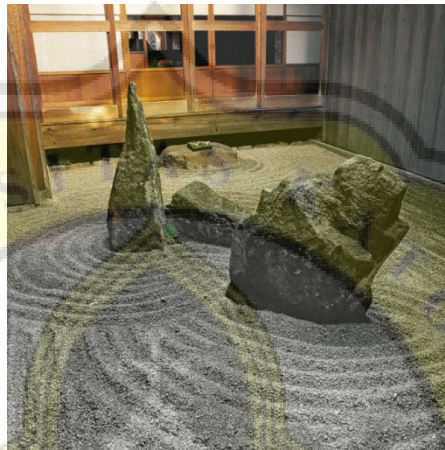


Gambar 57. Elemen Pijakan dan Jembatan

Sumber : (Black & Murata, 2000)

c. Batu dan Pasir

Berbeda dengan tanaman yang tumbuh lebih tinggi, berubah sepanjang musim dan bergerak dalam angin, batu besar, batu dan batu menambah massa dan stabilitas. Elemen ini berguna untuk kembali ke konsep *shibui*, atau ketenangan, di bawah keindahan yang dinyatakan, ketika mempertimbangkan bagaimana memilih batu besar atau batu kecil dan batu untuk sebuah taman Jepang.

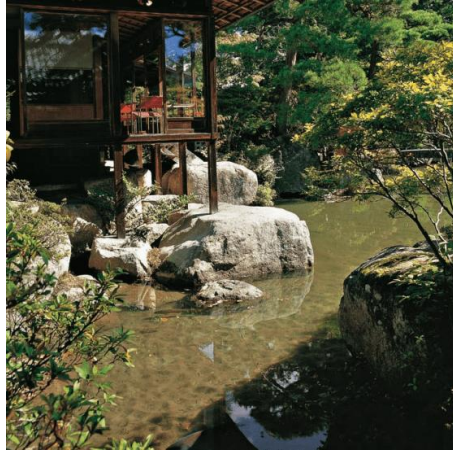


Gambar 58. Elemen Batu dan Pasir

Sumber : (Black & Murata, 2000)

d. Air

Air membawa banyak hal ke taman seperti gerakan, suara, pantulan, kesejukan sehingga tidak mengherankan bahwa elemen air digunakan secara luas di taman Jepang. Fitur air mungkin sebagai kompleks seperti air terjun dengan bendungan ganda atau kolam berisi koi warna-warni, atau sederhana baskom air batu atau kolam pantul. Elemen air dekoratif buatan manusia, terutama baskom batu, memberikan sentuhan visual yang halus dengan mencerminkan langit atau vegetasi di dekatnya.



Gambar 59. Elemen Air

Sumber : (Black & Murata, 2000)

e. Dekorasi taman

Suasana seperti hutan, termasuk jalannya batu dan lumut membangkitkan kekuatan abadi alam, sangat diinginkan dalam bahasa Jepang Kebun. Sebaliknya, elemen dekoratif atau artefak menambahkan sentuhan manusia ke pemandangan alam, mengingatkan kita bahwa taman dibuat oleh dan untuk manusia. Lentera pedestal (*tachi-doro*) atau lentera yang terkubur (*ikegomi-doro*) dipasangkan dengan baskom air ditempatkan dekat dengan tanah pada sebagian batu terkubur. Lentera juga biasa ditempatkan di sepanjang jalan, di mana cahaya mungkin diperlukan.



Gambar 60. Elemen Dekorasi Taman

Sumber : (Black & Murata, 2000)

5.2 Material Lokal

Seringkali dijumpai bangunan berarsitektural jepang dominan dengan penggunaan material kayu, bambu dan lain-lain. Namun jenis kayu dan bambu yang dikenakan di negara jepang berbeda dengan kayu dan bambu yang ada di negara Indonesia. Oleh karena itu berikut ini merupakan beberapa alternatif material lokal yang menjadi pengganti material yang ada di jepang, antara lain:

5.2.1 Kayu

Kayu merupakan bahan *berlignoselulosa* dan diperoleh dari tumbuhan kayu yang bertinggikan minimal 7m yang disebut pohon. Kayu adalah sumber kekayaan alam yang bisa diperbaharui, Kayu dapat berfungsi untuk bermacam macam bangunan dari konstruksi, lantai, dinding dan furnitur. Kayu juga memiliki sifat yang mudah untuk di kelola. Material kayu ini cocok digunakan sebagai material pada restoran yang akan dirancang karena terletak pada daerah beriklim tropis karena kayu dapat didesain responsive terhadap iklim sehingga saat musim panas bangunan yang bermaterialkan kayu menjadi lebih dingin dan pada musim dingin dapat menjadi hangat dan telah terbukti pada bangunan bersejarah seperti kuil – kuil di jepang sangat tahan terhadap bermacam cuaca. Berikut ini merupakan beberapa jenis kayu yang ada di Indonesia:

1. Kayu Jati

Kayu jati ini termasuk pada golongan kayu yang keras oleh karena itu kayu ini sangat cocok diolah menjadi perabotan yang kuat seperti kursi, meja, almari.

2. Kayu Sengon

Kayu sengon merupakan jenis pohon kayu yang cukup populer digunakan karena cocok digunakan sebagai bahan baku veneer, kayu lapis dan pulp. Kayu ini juga sering dijumpai pada mainan anak-anak, korek api bahkan cetakan beton atau bekisting oleh karena itu produksi akan kayu sengon terus meningkat. Kayu sengon merupakan kayu yang multiguna dapat digunakan sebagai bahan alas lantai dan pintu,

Selain itu kayu Sengon memiliki kelebihan yaitu cepat panen. Tanaman sengon ini lebih cepat panen dibandingkan dengan tanaman pohon lainnya karena hanya membutuhkan 5 tahun.

3. Kayu Bengkirai

Kayu ini merupakan salah satu kayu yang populer dan paling laris, biasanya kayu ini digunakan sebagai material konstruksi bangunan dan juga material mebel. Kayu ini tergolong dalam kayu yang keras namun lebih ringan daripada kayu jati, kayu ini juga tergolong awet dan tidak mudah menyuut karena adanya perubahan suhu dan juga tergolong stabil sehingga cocok untuk diolah menjadi material konstruksi bangunan.

4. Kayu Mahoni

Kayu ini merupakan kayu yang cocok digunakan sebagai salahsatu pohon yang bagus utuk ditanam disekitar bangunan karena daunnya ynag dapat mengurangi polusi udara sebesar 70% dan akarnya yang dapat menyerap banyak air.

Kayu mahoni ini sangat sering digunakan sebagai kusen pintu atau jendela karena sifatnya yang stabil dan tidak gampang menyusut dan berubah bentuk.Namun kekurangan dari kayu ini adalah mudah untuk diserang hama seperti rayap oleh karena itu tidak direkomendasikan untuk digunakan menjadi material konstruksi bangunan.

5. Kayu Lapis

Kayu ini merupakan produk yang terbuat dari lembaran lembaran vinir yang direkatkan satu sama lain.Kayu ini biasa disebut dengan plywood yaitu triplek dengan3 lapis, dan multiple dengan 5 lapisan atau dapat lebih.Kayu ini biasa diolah sebagai sekat ruang atau partisi, pintu, jendela, lantai, dinding, dan bahan pelapis.Karena dapat diolah menjadi banyak fungsi kayu lapis ini seringkali diekspor dari Indonesia menuju Jepang dan memiliki ekspor yang meningkat sepanjang tahun karena negara jepang merupakan negara yang lebih menyukai material kayu sebagai material bangunan rumah tinggal atau bangunan lainnya.

6. Kayu Ulin

Kayu ini merupakan kayu yang tidak mudah lapuk oleh karena itu kayu ini dapat digunakan sebagai konstruksi kayu yag didirikan di tanah basah atau tanah rawa.Selain itu kayu ini merupakan kayu yang mewah dan indah sehingga cocok untuk diolah menjadi lantai hingga *sunshading*.

5.2.2 Bambu

Bambu adalah tumbuhan sejenis rumput yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan dan berasal dari sumber daya terbarukan dan serbaguna.Bambu telah banyak digunakan pada negara jepang maupun di Indonesia.Bambu memiliki peran yang penting karena memiliki sifat sifat baik yang dapat dimanfaatkan seperti batangnya yang kuat, lurus, rata mudah dibelah atau dipotong mudah dibentuk dan mudah dikerjakan.Selain itu bambu juga relatif memiliki harga yang murah dan mudah ditemukan.

5.2.3 Batu

Batu adalah benda padat alami yang dapat ditemukan dimana saja, batu merupakan material alami yang memiliki umur seumur hidup dan dapat digunakan sebagai apa saja termasuk menjadi material bangunan. Salah satu jenis batu yang sering digunakan pada bangunan adalah jenis batu alam dan batu alam biasanya digunakan menjadi finishing lantai dan dinding. Berikut adalah jenis-jenis batu alam :

1. Batu Marmer

Batu marmer ini cukup populer di Indonesia dan sering digunakan sebagai penutup lantai dan dinding pada ruang-ruang tertentu. Batu ini tergolong batu yang mewah karena memiliki keindahan dan keunikan pada teksturnya yang membuat batu ini menjadi mahal. Marmer memiliki sifat yang sensitif pada perubahan cuaca sehingga tidak disarankan untuk pemakaian batu marmer di area yang licin seperti kamar mandi.

2. Batu Sabak

Batu sabak ini sering disebut juga dengan batu kali. Batu ini memiliki sifat yang sangat kuat sehingga sering digunakan untuk material pada pondasi. Selain digunakan pada pondasi batu ini cocok digunakan sebagai elemen eksterior seperti dinding, pagar dan taman.

3. Batu Granit

Sama populernya dengan batu marmer, batu ini juga memiliki corak yang indah dan unik. Batu ini sering digunakan pada lantai dan dinding area dapur dan kamar mandi karena memiliki tekstur yang natural.

4. Batu Candi

Memiliki sifat yang alami, dan mudah menyerap air. Batu ini sering digunakan pada bagian eksterior, namun harus diperhatikan jika ingin menerapkannya pada eksterior lebih baik diberi pelapis atau coating supaya tidak ditumbuhi oleh lumut.